

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi saat ini masih menjadi salah satu jurusan terpopuler di Indonesia. Jurusan ini diminati karena akuntansi memainkan peran penting dalam bisnis dan masyarakat, karena semua keputusan keuangan harus didasarkan pada informasi akuntansi. Selain itu, bersamaan dengan lajunya perkembangan dunia teknologi dan informasi, disiplin akuntansi juga tumbuh dengan baik (Chairunnisa, 2019). Mahasiswa jurusan akuntansi tidak hanya dibekali dengan ilmu keuangan saja, tetapi juga keilmuan lain seperti teknologi informasi hingga kewirausahaan yang bisa menjadikan nilai tambah bagi para lulusannya.

Banyaknya jumlah mahasiswa akuntansi di Indonesia, dapat menjadi suatu kekuatan positif bagi bidang usaha dan ekonomi karena sangat dibutuhkan keberadaannya (Febriansyah, 2021). Mahasiswa lulusan akuntansi memiliki beberapa pilihan karir yang dapat dipilih nantinya, yaitu; dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang S-2, bekerja di perusahaan negeri maupun swasta, berkarir menjadi akuntan publik, hingga membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha.

Beragamnya preferensi karir yang dapat dipilih oleh lulusan akuntansi, dapat menimbulkan suatu kebingungan dalam proses pemilihan karirnya, karena pilihan karir yang nantinya dipilih akan menyangkut kepada hal-hal kompleks dalam kehidupan nantinya. Untuk itu, mahasiswa akuntansi tidak boleh gegabah dalam mengambil keputusan terkait pemilihan karir. Dalam

melakukan pemilihan karir, perlu untuk memikirkan secara matang opsi-opsi karir yang ada, yaitu dengan melihat informasi terkait karir tersebut agar tidak menimbulkan penyesalan nantinya (Chairunnisa, 2019).

Akuntan publik yang menjadi salah satu pilihan karir bagi mahasiswa lulusan akuntansi, memiliki peluang yang cukup besar dalam dunia kerja (Kurniyawati & Listyowati, 2021). Profesi ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi perusahaan swasta maupun lembaga publik lainnya, terlebih jumlah perusahaan di Indonesia selalu mengalami kenaikan per tahunnya. Profesi inilah yang nantinya berperan penting untuk menetapkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan yang akan berkontribusi terhadap kebijakan-kebijakan keuangan serta perekonomian negara (Puspitasari, 2020).

Banyaknya jumlah lulusan akuntansi dan peluang yang tersedia di dunia kerja sebagai akuntan publik, maka seharusnya kebutuhan akuntan publik di Indonesia bisa terpenuhi. Nyatanya, kebutuhan ini belum terpenuhi dikarenakan rendahnya jumlah akuntan publik yang tersedia. Rendahnya jumlah ini dapat dilihat dari perkembangan akuntan publik dalam ilustrasi berikut ini:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Akuntan Publik Tiap Tahun**

Tahun	Penambahan	Total
2014	-	999
2015	54	1.053
2016	40	1.093
2017	186	1.279
2018	79	1.358
2019	66	1.424
2020	5	1.429

Sumber: Directory IAPI dalam (Kurniyawati & Listyowati, 2021).

Pada ilustrasi di atas, bisa dilihat bahwa besaran peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia masih rendah. Penambahan ini juga terus mengalami penurunan tiap tahunnya dengan titik awal penurunan di tahun 2018. Penambahan terendah dipegang oleh tahun 2020 dengan penambahan 5 akuntan publik saja. Jumlah ini tentunya sangat tidak seimbang dengan kebutuhan akuntan publik di Indonesia, apalagi Indonesia terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kebutuhan akuntan publik di setiap tahunnya (Kurniyawati & Listyowati, 2021).

Rendahnya peningkatan akuntan publik di Indonesia, salah satunya dipicu oleh rendahnya minat mahasiswa akuntansi akan profesi tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh data yang diperoleh dari IAPI, bahwa jumlah akuntan publik berdasarkan rentang umur sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Rentang Umur Akuntan Publik**

Rentang umur	Total
< 30	18
30 - 39	219
40 - 49	408
50 - 59	397
> 59	388
Total	1.429

Sumber: Directory IAPI dalam (Kurniyawati & Listyowati, 2021).

Berdasarkan tabel di atas, akuntan publik dalam rentang umur kurang dari 30 tahun, yaitu rentang umur rata-rata mahasiswa akuntansi lulus dari perguruan tinggi, memiliki jumlah paling minim dibandingkan dengan jumlah akuntan publik pada rentang umur di atasnya. Jumlah tersebut juga tidak sepadan dengan

jumlah tamatan akuntansi setiap tahun yang bisa mencapai lebih dari 30.000 lulusan (Putra, 2019).

Untuk membangun minat mahasiswa akuntansi untuk memutuskan akuntan publik sebagai pilihan karirnya, dapat dilakukan dengan mengetahui apa saja faktor yang menjadi latar belakang peminatan tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka pihak-pihak seperti asosiasi akuntan publik, kantor akuntan publik, maupun lembaga pendidikan akuntansi dapat melakukan upaya guna meningkatkan peminatan profesi akuntan publik untuk mahasiswa akuntansi serta dapat bermanfaat guna mendukung pertumbuhan serta memenuhi kepentingan akuntan publik di Indonesia.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu, membuktikan adanya beragam faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi ketika memutuskan akuntan publik sebagai pilihan karirnya. Iswahyuni (2018), menjalankan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang”. Hasilnya, diperoleh adanya pengaruh dari faktor pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Namun, tidak ada pengaruh dari faktor penghargaan finansial dan persaingan pasar kerja.

Menurut penelitian yang dilaksanakan Lasmana & Rafidah (2018) dengan sasaran riset mahasiswa program studi S1 akuntansi perguruan tinggi di kota Bogor, minat penentuan karir menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh faktor IPK, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja. Ketiga faktor tersebut secara

individu dan bersama-sama memberikan pengaruh positif saat menentukan akuntan publik sebagai pilihan karir.

Sementara itu, penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta)” yang dilakukan Chairunnisa pada tahun 2019, memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Namun, pengaruh tersebut tidak ditemukan dalam variabel lingkungan kerja dan *parental influence*.

Penelitian lain dengan responden mahasiswa akuntansi kota Surabaya yang dilakukan oleh Murdiawati pada tahun 2020, mendapatkan *output* bahwa variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja mempengaruhi minat pemilihan profesi akuntan publik. Sementara itu, variabel risiko profesional tidak memberikan pengaruh.

Berbeda dengan Murdiawati (2020), Puspitasari (2020) yang melakukan penelitian dengan objek mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya, memperoleh hasil bahwa terdapat dampak positif secara parsial untuk peminatan karir di bidang akuntan publik dari variabel persepsi, pengetahuan akuntansi, dan penghargaan finansial. Penelitian lain yang dilakukan Sapariyah, dkk (2020) dengan responden mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Surakarta, menemukan bahwa terdapat dampak positif untuk penentuan profesi

akuntan publik dari variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja.

Selain itu, terdapat penelitian dari Febriansyah (2021) yang menggunakan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta sebagai respondennya. Hasilnya, terdapat pengaruh positif dari faktor lingkungan kerja, *parental influence*, pertimbangan pasar kerja, dan *self-efficacy* untuk peminatan karir akuntan publik. Lain hal dengan penelitian Sekarini & Khoiriawati (2021) yang memilih mahasiswa akuntansi syariah IAIN Tulungagung sebagai responden. Hasilnya, ditemukan pengaruh positif secara parsial dan signifikan dari penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja untuk peminatan akuntan publik, sedangkan pengakuan profesional dan risiko profesi akuntan secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Namun, keempat variabel tersebut memberikan dampak yang positif secara simultan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh lokasi, waktu, dan lingkungan penelitian, serta informasi yang diperoleh dari responden penelitian. Hasil penelitian yang tidak konsisten inilah yang diangkat sebagai latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Penelitian ini akan meneliti pengaruh dari faktor pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir mahasiswa

akuntansi sebagai akuntan publik dengan objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah permasalahan terkait rendahnya peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia. Rendahnya peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Faktor-faktornya yaitu pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
2. Apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

5. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
6. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
2. Mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
3. Mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
4. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
5. Mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
7. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat karir sebagai akuntan publik.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis

Dapat menambah pemahaman perihal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

2. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

1. Dapat meningkatkan pandangan dan pengetahuan, terutama terkait profesi akuntan publik.

2. Dapat menguatkan penelitian sebelumnya serta dapat dimanfaatkan untuk referensi penelitian yang akan datang.

### **1.5.3 Manfaat Kebijakan**

1. Bagi asosiasi dan kantor akuntan publik

Dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan untuk membuat kebijakan-kebijakan sebagai bentuk upaya dalam mendorong pertumbuhan akuntan publik di Indonesia.

## 2. Bagi perguruan tinggi

Dapat digunakan untuk menciptakan kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan mahasiswa akuntansi

### **1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menentukan 5 faktor yaitu; pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini juga membatasi responden pada mahasiswa akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.